



Vol. 05 No. 04 (2026) : 910-921

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Juwita Sari

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: juwitasari111@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of School-Based Management (SBM) in improving the quality of education in schools. School-Based Management is a form of educational decentralization that provides schools with the authority to independently manage resources according to the needs and characteristics of the school. The implementation of School-Based Management is expected to improve the effectiveness of educational management, the quality of learning, community participation, and the quality of graduates. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving principals, teachers, educational staff, school committees, and other related parties as research subjects. The results of the study indicate that the implementation of School-Based Management was carried out through school program planning, human resource management, improvement of teacher competence, management of facilities and infrastructure, and community involvement in educational decision-making. In addition, the implementation of School-Based Management was also able to improve the quality of the learning process, school discipline, administrative effectiveness, as well as students' academic and non-academic achievements. Supporting factors for the implementation of School-Based Management include effective principal leadership, cooperation among school members, community support, and the availability of adequate educational facilities. Meanwhile, the inhibiting factors include limited budgets, low community participation, and a lack of understanding of the concept of School-Based Management. Therefore, the implementation of School-Based Management has an important role in improving the quality of education and creating school management that is effective, efficient, and oriented toward improving educational quality.

Keywords: Education Quality, Management, School-Based Management, School Leadership.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, kualitas pembelajaran, partisipasi masyarakat, serta mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan manajemen sekolah yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah dilakukan melalui perencanaan program sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah juga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan warga sekolah, efektivitas administrasi, serta prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kerja sama antar warga sekolah, dukungan masyarakat, dan tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta kurangnya pemahaman tentang konsep Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Keywords: Kualitas Pendidikan, Manajemen, Manajemen Berbasis Sekolah, Kepemimpinan Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan adalah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah masing-masing. Dengan adanya kewenangan tersebut, sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan.

Manajemen Berbasis Sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam reformasi pendidikan karena memberikan kesempatan kepada sekolah untuk lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan pendidikan. Dalam konsep Manajemen Berbasis Sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat memiliki peran aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan. Keterlibatan seluruh komponen sekolah diharapkan mampu menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih transparan, demokratis, dan akuntabel. Selain itu, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah juga bertujuan meningkatkan kualitas

pembelajaran, efektivitas penggunaan sumber daya, serta prestasi akademik dan nonakademik peserta didik (Muhammadiyah et al., 2014).

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan sekolah yang profesional dan berorientasi pada pengembangan kualitas secara menyeluruh. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang kepada sekolah untuk melakukan inovasi dan pengembangan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki fleksibilitas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara lebih efektif.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, membangun kerja sama antar warga sekolah, serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan komite sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan pendidikan di sekolah.

Dalam implementasinya, Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Peningkatan kompetensi guru akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Meskipun Manajemen Berbasis Sekolah memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi masyarakat, serta rendahnya pemahaman warga sekolah mengenai konsep dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Selain itu, terdapat pula kendala dalam pengelolaan administrasi dan pengambilan keputusan yang belum melibatkan seluruh komponen sekolah secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah secara efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, disiplin warga sekolah, prestasi siswa, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Selain itu, pengelolaan sekolah yang transparan dan partisipatif juga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh seluruh komponen sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi MBS, strategi pengelolaan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan data yang lebih rinci dan sistematis mengenai pelaksanaan MBS di sekolah (Ahmad & Wahidy, 2020).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan beberapa pihak terkait yang terlibat langsung dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan

pengalaman mengenai pelaksanaan MBS di sekolah. Objek penelitian difokuskan pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam aspek pengelolaan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan peserta didik, serta partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan (Efendi & Ningsih, 2026).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta implementasi program-program sekolah yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah guna memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan, dan kendala dalam penerapan MBS. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa program kerja sekolah, struktur organisasi, laporan kegiatan, arsip administrasi, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat (Aliyyah et al., 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Model analisis ini digunakan karena mampu membantu peneliti memahami fenomena secara sistematis dan mendalam.

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan objektif. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi nyata di lapangan. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya (Khoriah et al., 2026).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang efektif,

partisipatif, transparan, dan akuntabel. Indikator mutu pendidikan yang diteliti meliputi kualitas pembelajaran, kompetensi guru, kedisiplinan warga sekolah, prestasi akademik dan nonakademik peserta didik, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang sistematis, dan analisis data yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Asyibli et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBS dilakukan melalui pengelolaan sekolah yang lebih mandiri, partisipatif, transparan, dan akuntabel dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai program pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun nonakademik.

Salah satu bentuk implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perencanaan program sekolah yang dilakukan secara bersama-sama melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Program sekolah disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan kondisi peserta didik sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembelajaran, kegiatan sekolah, dan pengelolaan anggaran pendidikan. Keterlibatan seluruh warga sekolah tersebut menciptakan suasana kerja yang lebih demokratis dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah (Mahani, 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai manajer, motivator, dan pemimpin yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi terhadap proses

pembelajaran, memberikan motivasi kepada guru, serta mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Priaji, 2025).

Dalam aspek pengelolaan pembelajaran, implementasi MBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru mulai memanfaatkan media pembelajaran digital, diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai guna mendukung efektivitas proses belajar mengajar (Ahmad & Wahidy, 2020).

Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berupaya meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan sistem evaluasi dan supervisi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah melakukan pengadaan dan perawatan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran sekolah. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat dalam mendukung penyediaan fasilitas pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Komite sekolah dan orang tua siswa dilibatkan dalam perencanaan program, pengawasan kegiatan sekolah, serta pemberian dukungan terhadap berbagai kegiatan pendidikan. Bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya berupa dukungan finansial, tetapi juga dukungan moral, pemikiran, dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang

konduusif. Keterlibatan masyarakat meningkatkan transparansi pengelolaan sekolah serta memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitar (Churdaini, 2020).

Meskipun implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan anggaran pendidikan, kurangnya pemahaman sebagian warga sekolah mengenai konsep MBS, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pendidikan di sekolah. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah secara menyeluruh (Hamdi, 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penerapan MBS mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, partisipasi masyarakat, serta prestasi peserta didik. Dengan pengelolaan sekolah yang partisipatif dan berorientasi pada mutu, sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya otonomi tersebut, sekolah memiliki fleksibilitas dalam merancang program pendidikan, mengembangkan strategi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara lebih efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa MBS dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui keterlibatan aktif seluruh komponen pendidikan dalam proses pengambilan keputusan (Ahmad & Wahidy, 2020).

Perencanaan program sekolah yang dilakukan secara partisipatif menjadi salah satu faktor utama keberhasilan implementasi MBS. Keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah dalam proses perencanaan membantu menciptakan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Selain itu, partisipasi seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program

yang telah disusun. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip demokratis dan transparansi dalam MBS mampu menciptakan budaya kerja yang lebih kolaboratif dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan (Mahani, 2026).

Kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan inovator dalam mengembangkan program sekolah. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi, memberikan motivasi, dan mendorong pengembangan kompetensi guru mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan (Priaji, 2025).

Dalam aspek pembelajaran, implementasi MBS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran digital, metode diskusi, dan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah yang fleksibel melalui MBS mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai juga membantu meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah (Hanifa et al., 2024).

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran perlu memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan MGMP. Upaya tersebut membantu guru meningkatkan kemampuan mengajar dan memahami perkembangan pendidikan yang terus berubah. Dengan meningkatnya kompetensi guru, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan (Sihombing & Samosir, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam implementasi MBS juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan komite sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung program pendidikan menciptakan hubungan yang

harmonis antara sekolah dan masyarakat. Dukungan masyarakat tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga berupa pemikiran, pengawasan, dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Partisipasi masyarakat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah sehingga program pendidikan dapat berjalan lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan MBS tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, tetapi juga pada dukungan masyarakat sebagai mitra pendidikan (Khoriah et al., 2026).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, seperti keterbatasan anggaran, rendahnya pemahaman sebagian warga sekolah mengenai konsep MBS, dan kurang optimalnya partisipasi masyarakat. Selain itu, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang belum memadai. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi MBS memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan seluruh warga sekolah agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal (Hamdi, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan MBS yang dilakukan melalui pengelolaan sekolah secara mandiri, partisipatif, transparan, dan akuntabel mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan serta kualitas proses pembelajaran. Melalui implementasi MBS, sekolah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam mengelola program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah sehingga berbagai kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin, manajer, dan motivator yang mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah juga mampu menciptakan suasana kerja yang lebih demokratis dan kolaboratif.

Implementasi MBS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan pendekatan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Partisipasi masyarakat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Keterlibatan komite sekolah dan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan, pengawasan, serta dukungan terhadap kegiatan sekolah mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat, berbagai program peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, seperti keterbatasan anggaran pendidikan, kurangnya pemahaman sebagian warga sekolah mengenai konsep MBS, rendahnya partisipasi sebagian masyarakat, serta keterbatasan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan seluruh warga sekolah agar implementasi MBS dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan apabila dilaksanakan secara konsisten, partisipatif, dan didukung oleh kepemimpinan sekolah yang efektif serta kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Penerapan MBS diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih profesional, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 4, 3409–3418. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.864>
- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Oktaviany, V. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Optimalisasi Mutu Pendidikan*. 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4046>
- Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bactiar¹, M. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 75–98.
- Churdaini, M. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 17 PURWOREJO. *Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(1), 21–33.
- Efendi, M. F., & Ningsih, D. F. (2026). *Manajemen berbasis sekolah (mbs)*. 3(2), 747–750. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v3i2.6741>
- Hamdi, M. M. (2011). IMPLEMENTASI PROGRAM MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH. 2(1), 130–159. <https://doi.org/10.31289/jap.v1i2.933>
- Hanifa, R. Y., Zahra, N. M., Wulandari, S., & Andriani, S. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu)*, 1(2).
- Khoriah, A., Saebah, N., Asyifah, A., & Zein, K. N. (2026). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 7(02), 74–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v7i2.9643>
- Mahani, M. A. (2026). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Keguruan*, 4(2), 154–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.19606017>
- Muhammadiyah, S. M. A., Jl, K. B., & Bengkulu, B. K. (2014). *Kinerja guru bersertifikat pendidik*.
- Priaji. (2025). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMKN 1 MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG. 13(3), 731–741. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7663>
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). *Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. 7(4), 612–622. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/020211263> Contents